

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KONFLIK KESISWAAN DI MA ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

Muhammad Bahy Naufal
UIN KHAS Jember
muhbahynaufal@gmail.com

Revanti Atlantika Prayugo
UIN KHAS Jember
atlantika2001@gmail.com

Nur Hidayatika
UIN KHAS Jember
nurhidayatika1403@gmail.com

Ristin Wijayanti
UIN KHAS Jember
ristinwijayanti26@gmail.com

Mu'alimin Mu'alimin
UIN KHAS Jember

Korespondensi penulis: muhbahynaufal@gmail.com

Abstract. *The main problem in this journal is the efforts and factors made by the principal schools in dealing with student conflict. The formulation of the problem in this research is (1).How are the principal's efforts in overcoming student conflicts at MA Annuriyyah?. (2). What are the factors that cause student conflicts at MA Annuriyyah?. (3).What the principal's obstacles in overcoming conflicts in MA Annuriyyah?. The purpose of this research is to describe the principal's efforts in overcoming student conflict in MA Anuriyyah. (2). To describe what factors cause conflict student at MA Annuriyyah. (3). Explain the problems faced by school principals in resolve student conflicts at MA Annuriyyah. The research we carried out used the method qualitative analysis, and took the location in MA Annuriyyah Kaliwining. Research data sources This is the principal and student vice principal. Techniques in collecting data are: observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used in This research is the presentation of data and drawing conclusions. Validity assurance techniqueThe data used in this research is the persistence of observations and reference materials. ResultsThe research shows that the principal's efforts in overcoming student conflicts in MA Annuriyyah is to give authority especially to the homeroom teacher, counseling guidance, and student representative . What if student conflicts occur and cannot be resolved by that party, then? the principal will make a direct call to the student, thenlisten to problems provide input and advice. And if the advice that If given does not have a positive effect, parents will be called. Effort MA Annuriyyah principal is enough.*

Keywords : *conflict management, factors causing conflict, problem solving*

Abstrak. Pokok permasalahan dalam jurnal ini adalah upaya dan faktor-faktor yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di MA Annuriyyah ?. (2). Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik kesiswaan di MA Annuriyyah ?. (3). Apa kendala kepala sekolah dalam mengatasi konflik di MA Annuriyyah?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di MA Annuriyyah. (2). Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik kesiswaan di MA Annuriyyah. (3). Menjelaskan kendala yang dialami kepala sekolah dalam mengatasi konflik siswa di MA Annuriyyah. Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode analisis kualitatif, dan mengambil lokasi di MA Annuriyyah Kaliwining. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kesiswaan. Teknik dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data berupa handphone, buku catatan, dan pulpen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di MA Annuriyyah adalah dengan memberikan kewenangan terlebih kepada walikelas, BK, dan waka kesiswaan. Apa bila konflik siswa terjadi dan tidak dapat diatasi oleh pihak tersebut, maka kepala sekolah akan melakukan pemanggilan langsung kepada siswa tersebut, lalu mendengarkan permasalahan memberikan masukan dan nasehat. Dan jika nasehat yang diberikan tidak memberikan efek positif maka akan dilakukan pemanggilan orangtua. Upaya kepala sekolah MA Annuriyyah cukup

Kata Kunci : manajemen konflik, faktor penyebab konflik, pemecahan masalah

LATAR BELAKANG

Suatu lembaga pendidikan seperti madrasah juga dikatakan sebuah organisasi. Organisasi adalah suatu tempat atau wadah berkumpulnya sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi dapat disebut sebagai suatu sistem yang bergerak dalam bidang sosial yang pelaksanaannya lebih ditekankan kepada bagaimana organisasi tersebut mampu bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, serta mampu mengendalikan setiap perubahan yang terjadi (Triatna, 2015: 3).

Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami konsep dasar kepemimpinan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berhadapan dengan orang lain atau kelompok yang dipimpinnya (Hendyat, 2010: 208). Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah mengacu

pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi sekolah.

Menurut Stoner dan Wankel dalam Wirawan (2010: 22), Konflik dapat terbagi pada 4 macam, yaitu konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri, konflik interpersonal adalah pertentangan seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan, konflik antar individu, konflik antar kelompok, dan konflik antar organisasi. Konflik yang biasa terjadi di sekolah antara lain tawuran antar pelajar, perkelahian guru dengan murid, siswa yang memiliki geng, diskriminasi yang dilakukan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik di suatu sekolah yang dipimpinnya merupakan hal yang paling penting dan kepala sekolah perlu mengambil keputusan terbaik yang dapat mengurangi permasalahan menjadi resiko yang paling sedikit ataupun masalah tersebut dapat terselesaikan sepenuhnya.

Berdasarkan observasi awal di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji, madrasah ini mengutamakan kekeluargaan dalam menjalin antara guru dan siswa, dan juga lingkungan yang bersamaan dengan pesantren jadi ikatan keluarga semakin terjalin satu sama lain,

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji, konflik yang dialami dalam sekolah tersebut hampir tidak ada karena adanya ikatan kekeluargaan yang dibangun dalam sekolah tersebut, bukan itu juga seringnya dikasih bimbingan yang dilakukan diawal perkuliahan seperti MATSAMA dan juga dalam pembelajaranpun sering dilakukan bimbingan hingga masalah bullying tidak terjadi dan juga adanya poster-poster yang dipasang disetiap sudut sekolah sehingga membuat siswa selalu memperhatikan akan selalu ingat bahwa bulliying itu tak baik untuk mental anak tersebut, pemberian bimbingan tidak hanya itu karena sekolah ini berdampingan dengan pondok yang akhirnya sering dan selalu dalam pengawasan jadi tidak adanya kasus bullying.

Jadi upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik di sekolah ini sangat penting untuk dibahas karena konflik merupakan sesuatu yang dapat berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan bahkan dapat menghancurkan suatu lembaga/ organisasi.

Maka dari itu perlu adanya penanganan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi konflik yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melihat kejadian secara langsung di lapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di MA Annuriyyah Adapun tempat penelitian ini adalah MA Annuriyyah dan dilaksanakan pada tanggal 4 OKT 2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, berbagai hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada sebuah lembaga sekolah. Karena bertugas memimpin sebuah lembaga kependidikan sekolah maka untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi-kompetensi umum yang dipersyaratkan dan kompetensi lainnya seperti kompetensi emosi. Tak kalah pentingnya bagi seorang kepala sekolah di era desentralisasi sekarang mengetahui tiga kepemimpinan yang dianggap representatif untuk diterapkan, yaitu kepemimpinan transaksional, transformasional, dan visioner (Supardi, 2013:27).

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang lain tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat

menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Wahjosumidjo, 2011:85). Seorang guru dapat diangkat menjadi kepala sekolah dengan adanya banyak pertimbangan yang dilihat dari kemampuan ia melakukan lobbying, mampu memberi dorongan semangat kepada teman sekerjanya serta mampu mengajak orang lain bekerja sama. Selain itu, juga dilihat dari kepribadiannya yang kharismatik, berwibawa dan berkata dengan adanya landasan.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011:83).

Peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik.

2. Konsep Konflik Organisasi

Konflik dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang mendasar dan esensial. Konflik mempunyai kekuatan yang membangun karena adanya variabel yang bergerak bersamaan secara dinamis. Oleh karena itu, konflik adalah proses yang wajar terjadi dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Daniel Webster, konflik adalah persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain dan keadaan atau perilaku yang bertentangan. Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. Menurut Gibson (1977:347) hubungan selain dapat menciptakan kerjasama, hubungan saling tergantung dapat pula melahirkan konflik. Hal ini terjadi jika masing-masing komponen organisasi memiliki kepentingan atau tujuan sendiri sendiri dan tidak bekerja sama satu sama lain.

Dengan demikian, manajemen konflik dalam sebuah organisasi merupakan suatu seni mengatur dan mengelola konflik yang ada pada organisasi agar menjadi fungsional dan bermanfaat bagi peningkatan efektifitas dan prestasi organisasi.

Istilah dalam Al-Qur'an, konflik berlawanan dengan kata "ikhtifal" sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 213: yang artinya "Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (Q.S Al-Baqarah: 213) Berdasarkan Firman Allah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manusia pada awalnya adalah satu. Tetapi dalam sejarahnya, manusia dengan kecenderungan negatifnya yang didorong oleh hawa nafsu tergiur untuk menyeleweng. Penyelewengan-penyelewengan itu terjadi karena adanya berbagai kepentingan dan motivasi keduniaan manusia yang kemudian diwujudkan tanpa batas ketentuan sehingga melanggar hak-hak orang lain dengan penuh kedengkian.

Hasil penelitian yang telah kami lakukan, upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di MA Annuriyah Kaliwining yaitu dengan pemberian bimbingan atau pemahaman kepada siswi baik melalui sosialisasi secara umum atau dengan pamflet. Pemasangan cctv di setiap kelas juga membantu para guru untuk memantau anak didiknya. Contoh konflik yang ada di MA Annuriyah seperti kedisiplinan, bullying. Namun pada kasus bullying disini sangat minim sekali atau hampir tidak ada karena siswanya hanya perempuan. Penyebab kasus bullying tersebut biasanya disebabkan karna ada siswa baru atau siswa pindahan.

Hubungan antara guru dan murid disini harmonis karna untuk meminimalisir adanya konflik di dalam sekolah. Untuk konflik sesama teman di kelas biasanya penanganan dilakukan langsung oleh wali kelas, dan konflik siswa antar kelas ditangani langsung oleh BK. Jika ada penanganan khusus kecuali dari BK maka naik keatasnya sesuai urutan tingkatan, tetapi jika di tingkatan penanganan tertinggi masih belum bisa maka akan dikembalikan kepada orang tua dengan diberikan surat peringatan pertama.

Di MA Annuriyah diberi buku pandu semisal terjadi kasus tertentu akan mendapat skor atau point. Buku ini di sosialisasikan kepada orang tua pada semester genap atau tahun ajaran baru sehingga orang tua juga bisa tau apa saja tata tertib yang ada di MA Annuriyah. Karna di MA Annuriyah basic nya pesantren jadi jika ada siswa yang melanggar seperti izin yang berlarut- larut melebihi batas ketentuan maka perlu adanya visit home yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Input anak didik di MA Annuriyah ada yang reguler dan mutasi. Syarat jika ada anak didik yang mutasi maka diwajibkan ada di pesantren karena untuk mendidik karakter siswa. Surat perjanjian di MA Annuriyah bahwa anak didiknya tidak boleh pindah sekolah, jika pindah maka tidak akan diberikan keterangan apapun dari sekolah.

Tidak hanya permasalahan mengenai kesiswaan saja namun ada hal lain yang dapat mempengaruhi unggulnya akreditasi di sekolah tersebut, seperti contoh peningkatan kinerja guru dan prestasi peserta didik.

Banyak sekali faktor yang dapat mendukung tercapainya upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi anak didik, salah satunya adalah faktor manajemen sekolah, yang memposisikan kepala madrasah Aliyah sebagai manajer sekolah. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala madrasah Aliyah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah. Kepala madrasah Aliyah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional apabila keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah kami lakukan, upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di MA Annuriyah Kaliwining yaitu dengan pemberian bimbingan atau pemahaman kepada siswi baik melalui sosialisasi secara umum atau dengan pamflet. Contoh konflik yang ada di MA Annuriyah seperti kedisiplinan, bullying. Buku ini di

sosialisasikan kepada orang tua pada semester genap atau tahun ajaran baru sehingga orang tua juga bisa tau apa saja tata tertib yang ada di MA Annuriyah. Karna di MA Annuriyah basic nya pesantren jadi jika ada siswa yang melanggar seperti izin yang berlarut- larut melebihi batas ketentuan maka perlu adanya visit home yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Input anak didik di MA Annuriyah ada yang reguler dan mutasi. Syarat jika ada anak didik yang mutasi maka diwajibkan ada di pesantren karena untuk mendidik karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

Edy Miftahudin, „Manajemen Konflik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta“ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015); Maulana Amirul Adha, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, „Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone“, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11–22, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>.

HALIMATUSSAKDIAH. 2017. KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENANGGULANGAN KONFLIK ANTAR GURU DI MAS SILIH NARA TAKENGON ACEH TENGAH.

Muwahid Shulhan, Model Kepemimpinan Kepala madrasah,yogyakarta, Sukses Offiet,2013

Nasrudin,Achmad Hasan, dkk.2021. MANAJEMEN KONFLIK DAN CARA PENANGANAN KONFLIK DALAM ORGANISASI SEKOLAH. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ,9:(1).Malang. Universitas Negeri Malang.

Ramlah Pontoh, Kasim Yahiji, and Lisdawati Muda, „Manajemen Kepemimpinan Sayid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Alkhairaat“, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 59–70, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1061>.